

BAB V

Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan

A. Identifikasi Biaya Lingkungan

Identifikasi merupakan langkah pertama perusahaan ketika ingin menetapkan biaya terkait dengan biaya pengendalian penanggulangan *eksternality*, yang mungkin ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan yaitu dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu dampak-dampak negatif yang akan ditimbulkan.¹ Misalnya pada kasus Pabrik Gula yang memerlukan perencanaan yang baik dalam pengelolaan limbah dan polusi berbahaya hasil produktivitas pabrik, sehingga diperlukannya penanganan khusus untuk mengidentifikasi limbah dan polusi apa saja yang dihasilkan oleh perusahaan contohnya saja seperti limbah abu ketel, limbah cair, dan limbah ampas.

Istilah-istilah seperti penuh (*full*), total, siklus hidup sering digunakan dalam akuntansi lingkungan. Penggunaan istilah-istilah tersebut masih condong mengarah pada penggunaan pendekatan tradisional, dalam hal ini cangkupan biaya melebihi dari perkiraan biaya lingkungan. Beberapa biaya lingkungan dapat ditunjukkan dibawah ini, yaitu:

- Biaya produk atau pengemasan
- Biaya riset dan pengembangan (R&D)
- Pengendalian polusi
- Pembayaran air limbah

B. Pengakuan Biaya Lingkungan

Pengakuan adalah proses pencatatan formal atau pencatatan item tertentu dalam laporan keuangan. Atau jumlah rupiah suatu item yang harus diakui dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Jika perusahaan perlu menghasilkan dan mengidentifikasi item-item yang harus dikeluarkan, maka langkah selanjutnya adalah mengakui biaya-

¹ I Gusti Ayu Pernamawati, "Green Accounting: A Management Strategy and Corporate Social Responsibility Implementation", International Journal of Community Service Learning, Vol. 2 No. 3 Tahun 2018, hlm. 14

biaya tersebut sebagai akun atau rekening biaya setelah mendapatkan beberapa nilai yang digunakan sebagai pembiayaan yang terkait dengan lingkungan. Jika nilai atau jumlah biaya yang akan dialokasikan belum diakui dalam akun atau rekening biaya untuk pembiayaan lingkungan maka belum dapat dikatakan sebagai pengakuan.

C. Pengukuran Biaya Lingkungan

Pengukuran diartikan sebagai menetapkan sebuah angka ke obyek atau peristiwa berdasarkan aturan tertentu. Akuntansi adalah pengukuran peristiwa dan transaksi bisnis untuk entitas diidentifikasi berdasarkan angka dan atribut terkait.² Secara umum, perusahaan menggunakan satuan moneter yang sudah ditentukan dan jumlah biaya yang alokasikan untuk mengukur biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan. Sehingga akan didapatkan jumlah dan nilai yang aktual perusahaan pada setiap periode dapat diperoleh jumlah dan nilai yang sebenarnya. Pengukuran digunakan untuk menetapkan berapa besar biaya yang harus dialokasikan dan dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing perusahaan, karena untuk standar pengukuran sendiri masih banyak perbedaan baik dalam SAK maupun dari segi teorinya. Bahkan pada saat ini saja masih belum terdapat aturan-aturan khusus yang membahas tentang pengukuran biaya-biaya lingkungan.

IFAC (2005) menjelaskan bahwa mengatur dan meminimalisir masalah lingkungan yang ditimbulkan dari produk dan industri, maka perusahaan perlu untuk meningkatkan informasi tentang jumlah dan penggunaan semua energi, air, dan limbah.³ Dengan adanya data-data yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan bisa membantu kinerja dari manajemen perusahaan ketika membuat perencanaan, pengendalian, dan juga sebagai pengevaluasian terkait dengan pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Mengukur biaya lingkungan

² Winwin Yadiati, *"Teori Akuntansi Suatu Pengantar"*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 64

³ Komang Adi Kurniawan Saputra. dkk., *Akuntansi Sosial dan...*, hlm. 59

sangat penting, menurut Hansen dan Mowen (2015) hal ini menjelaskan pentingnya pengukuran biaya lingkungan, yaitu:

1. Terdapat peraturan sekitar yang mengikat. Agar tidak adanya gugatan atau tuntutan dikemudian hari perusahaan atau organisasi lain berkewajiban untuk selalu mematuhi berbagai aturan sekitar yang sudah ada.
2. Pemecahan sebuah permasalahan yang berhasil akan menjadi isu yang semakin kompetitif.⁴

D. Penyajian dan Pengungkapan Biaya Lingkungan

Penyajian dapat diartikan sebagai sarana untuk melaporkan elemen atau pos kedalam bentuk berupa laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan cukup informatif. Pada standar akuntansi sendiri biasanya memberikan ketentuan apakah informasi yang disajikan secara terpisah atau tidak dengan akun pelaporan utama dan apakah informasi yang disajikan dapat digabungkan dengan laporan keuangan atau tidak, apakah elemen atau pos perlu untuk dirinci atau tidak. Penggunaan penyajian mengenai biaya lingkungan oleh perusahaan dapat menciptakan kesan positif yaitu kepada investor, pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan.

Kata pengungkapan (*disclosure*) dapat dipahami sebagai menyembunyikan dan tidak menutupi apapun. Dengan kata lain, ketika dihubungkan dengan data, informasi mengungkapkan data yang berguna bagi mereka yang membutuhkannya. Oleh karena itu, data tersebut harus benar-benar memiliki nilai manfaat bagi mereka yang membutuhkan, jika data tersebut tidak memiliki manfaat maka tidak akan tercapai tujuan dari pengungkapan. Pengungkapan (*disclosure*) dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu: pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan biaya lingkungan akan memberikan dampak positif terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaandengan kinerja lingkungan yang

⁴ Temy Setiawan, "Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Dua Puluh Lima Perusahaan yang Terdaftar di Indeksd Sri Kehati 2013", Jurnal Akuntansi, Vol.9 No. 2 April 2013, hlm. 117

bagus maka akan mengungkapkan kinerja lingkungannya, sebab perusahaan ingin memberikan kabar baik bagi para pelaku pasar modal, akan jika informasi tersebut tidak diungkapkan, informasi tersebut mungkin tidak relevan bagi pihak investor atau informasi tersebut mungkin tersedia ditempat lain.

Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan adalah bersifat pengungkapan sukarela. Dalam konteks ini pengungkapan adalah pengungkapan informasi mengenai data akuntansi lingkungan dari perspektif fungsi akuntansi lingkungan internal itu sendiri yang hasilnya berupa laporan akuntansi lingkungan. Laporan akuntansi lingkungan dibuat berdasarkan kondisi yang kongkrit pada suatu perusahaan ataupun organisasi lain. Penggunaan data yang kongkrit ini diungkapkan oleh perusahaan sendiri maupun organisasi yang bersangkutan. Maka dari itu diperlukannya pengungkapan pada sisi data eksternal akuntansi lingkungan yang bertujuan mengklasifikasi prasarat dari pengungkapan data, agar para pihak yang berkepentingan dapat memahami secara mudah dan konsisten dari data akuntansi lingkungan. Berikut ini ada beberapa aspek mengenai pengungkapan data akuntansi lingkungan tentang masalah ini, yaitu:

1. Proses dan hasil kegiatan pelestarian lingkungan'
2. Elemen dasar yang menjadikan akuntansi lingkungan'
3. Hasil yang dikumpulkan dari akuntansi lingkungan⁵

Dalam pengungkapan biaya lingkungan diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan akuntabilitas berdasarkan prinsip-prinsip Islam, yakni keadilan, *rahmatan lil 'alamin*, dan masalah dengan kesadaran penuh. Didalam al-Qur'an tidak ada penyebutan secara spesifik mengenai bentuk pelaporan lingkungan atau laporan keuangan. Namun Al-Qur'an menekankan tentang pentingnya keadilan yang dapat dilihat pada Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 90 memerintahkan setiap manusia untuk berbuat adil dan baik. Islam sendiri juga sesuatu yang bersifat amanah dengan tanggung jawab yang diberikan kepada manusia. Seperti adanya hari pembalasan dimana dilakukan perhitungan atau disebut hisab, dimana pada saat itu Allah SWT meminta pertanggungjawaban atas

⁵ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan...*, hlm. 131-132

apa yang telah dilakukan manusia dikehidupannya. Maka dari itu ketika perusahaan melaporkan biaya lingkungan harus dibuat dengan sebaik-baiknya dan digunakan dengan sebaik-baiknya termasuk dengan biaya lingkungan.

E. Contoh Kasus dan Latihan Soal

Berikut ini merupakan beberapa contoh mengenai biaya lingkungan:

1. Pada awal tahun 2018, Persada Raya melakukan sebuah program kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan. Berbagai macam cara telah dilakukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Pada akhir tahun 2018 dilaksanakan rapat eksekutif, dimana manajer lingkungan menyajikan hasil laporan tentang kesuksesan perusahaan dalam memperbaiki kinerja lingkungan. Agar memberikan informasi tentang laporan keuangan, maka data keuangan untuk tahun 2017 dan 2018 dikumpulkan dan disajikan sebagai berikut:

Kegiatan	2017	2018
Penjualan	Rp. 40.000.000	Rp. 40.000.000
Pemeliharaan Peralatan	900.000	700.000
Kerusakan Peralatan	600.000	400.000
Pemeriksaan Proses	700.000	500.000
Pemulihan Tanah	1.700.000	1.500.000
Biaya Daur Ulang Limbah	2.100.000	1.800.000
Perancangan Produk	1.000.000	800.000
Pelatihan Pegawai	2.000.000	1.800.000
Pengujian Kualitas Air	300.000	200.000

Diminta :

- a. Klasifikasikan biaya kegiatan tersebut kedalam biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

- b. Buatlah laporan biaya lingkungan Persada Raya akhir tahun 2018. Nyatakan biaya kegiatan perusahaan sebagai persentase penjualan (bukan biaya operasional)

Jawaban :

- a. Biaya pencegahan lingkungan : Pelatihan pegawai, perancangan produk.
 Biaya deteksi lingkungan : Pemeriksaan proses, pengujian kualitas air.
 Biaya kegagalan internal lingkungan: Biaya daur ulang limbah, pemeliharaan peralatan, kerusakan peralatan.
 Biaya kegagalan eksternal lingkungan: Pemulihan tanah.
- b. Laporan biaya lingkungan Persada Raya

Persada Raya
Laporan Biaya Lingkungan
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2018

	Biaya Lingkungan	% dari penjualan
Biaya Pencegahan		
Pelatihan Karyawan	Rp. 1.800.000	
Perancangan Produk	800.000	
	Rp. 2.600.000	6,50%
Biaya Deteksi		
Pemeriksaan Proses	Rp. 500.000	
Pengujian Kualitas Air	200.000	
	Rp. 700.000	1,75%
Biaya Kegagalan Internal		
Biaya Daur Ulang Limbah	Rp. 1.800.000	
Pemeliharaan Peralatan	700.000	
Kerusakan Peralatan	400.000	
	Rp. 2.900.000	7,25%
Biaya Kegagalan Eksternal		
Pemulihan Tanah	Rp. 1.500.000	3,75%
Total Biaya Lingkungan	Rp. 7.700.000	19,25%

2. Orxigel Parting bergerak pada bidang usaha kimia dan memproduksi 2 jenis macam produk yaitu : ZA dan KSH. Dalam usaha memperbaiki kinerja lingkungan pengawas dan manajer Orxigel Parting telah melakukan identifikasi terkait dengan aktivitas biaya-biaya lingkungan. Berikut ini akan disajikan biaya-biaya kedua produk ZA dan KSH.

	ZA	KSH
Berat (dalam pon) yang diproduksi	Rp. 15.000.000	Rp. 20.000.000
Bahan kimia & barang sisa penuh resiko	Rp. 2.200.000	Rp. 1.900.000
Pengendalian polusi (jam mesin)	Rp. 1.200.000	Rp. 800.000
Penggunaan energi listrik (Kwh)	Rp. 450.000	Rp. 350.000
Pelepasan zat beracun	Rp. 900.000	Rp. 750.000
Biaya Aktivitas		
Penggunaan bahan kimia dan barang sisa penuh resiko	Rp. 6.000.000	
Penggunaan peralatan pengendalian polusi	Rp. 3.000.000	
Penggunaan energi listrik	Rp. 500.000	
Pelepasan zat beracun	Rp. 1.400.000	

Diminta:

- Berapa biaya lingkungan yang harus dikeluarkan (per pon) untuk masing-masing produk ZA dan KSH?
- Berdasarkan perhitungan pada poin (a), manakah produk yang berpotensi lebih besar untuk merusak lingkungan?

Jawaban:

a. Langkah pertama, menghitung tarif biaya aktivitas :

Penggunaan bahan kimia dan barang sisa penuh resiko	Rp.6.000.000/4.100.000	= Rp. 1,46
Penggunaan peralatan pengendalian polusi	Rp.3.000.000/2.000.000	= Rp. 1,5
Penggunaan energi listrik	Rp. 500.000/800.000	= Rp. 0,62
Pelepasan zat beracun	Rp.1.400.000/1.650.000	= Rp. 0.84

Langkah kedua, menggunakan tarif biaya aktivitas kedalam pembebanan biaya lingkungan dan menghitung biaya per pon.

	ZA
Rp. 1,46 x 2.200.000	Rp. 3.212.000
Rp 1,5 x 1.200.000	1.800.000
Rp 0,62 x 450.000	279.000
Rp 0.84 x 900.000	756.000
	Rp. 6.047.000
	=15.000.000
Biaya unit per pon	Rp. 0, 403

	KSH
Rp. 1,46 x 1.900.000	Rp. 2.774.000
Rp 1,5 x 800.000	1.200.000
Rp 0,62 x 350.000	217.000
Rp 0.84 x 750.000	630.000
	Rp. 4.821.000
	÷20.000.000
Biaya unit per pon	Rp. 0, 241

- b. Dilihat dari perhitungan pada poin (a), biaya unit per pon ZA lebih besar Rp. 0,403 dibandingkan dengan biaya unit per pon produk KSH sebesar Rp. 0, 241. Maka dapat disimpulkan bahwa produk ZA lebih besar dalam menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan.

Latihan Soal

1. Pada akhir tahun 2010, Ansara Holding memulai suatu program mengenai kinerja keuangan. Langkah pertama yang dilakukan oleh Ansara Holding dengan mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan kedalam catatan akuntansi, berikut ini merupakan biaya lingkungan yang berhubungan dengan lingkungan untuk tahun berakhir:

Aktivitas	2010
Pemeriksaan produk dan proses	Rp. 300.000
Pembersihan danau	Rp. 1.500.000
Evaluasi & pemilihan pemasok	Rp. 250.000
Pengukuran tingkat pencemaran	Rp. 450.000
Pelatihan pegawai (terkait dengan lingkungan)	Rp. 300.000
Pemeliharaan peralatan polusi	Rp. 500.000

Pengolahan & pembuangan limbah beracun	Rp. 3.500.000
Evaluasi dan pemilihan alat untuk pengendalian polusi	Rp. 400.000
Pelaksanaan pengujian pencemaran	Rp. 600.000

Diminta:

Buatlah laporan biaya lingkungan Ansara Holding pada tahun 2010 menurut kategori biaya pencegahan, deteksi, kegagalan internal, dan kegagalan eksternal. Dengan biaya operasional perusahaan sebesar Rp. 50.000.000.

- Indosemen Jaya merupakan perusahaan yang bergerak pada usaha pupuk pertanian. Indosemen Jaya memproduksi dua jenis pupuk yaitu pupuk Urea dan pupuk Poska. Pada tahun 2018 Indosemen Jaya menerima kritikan dari berbagai pihak terkait dengan kinerja lingkungan. Pak Budi sebagai direktur perusahaan ingin mengetahui bagaimana biaya lingkungan berpengaruh pada biaya setiap produk. Pak Budi juga meyakini penyebab utama permasalahan adalah pupuk urea. Maka pengawas dan manajer lingkungan menyusun data-data terkait dengan permasalahan tersebut.

	Urea	Poska
Berat (dalam pon) yang diproduksi	Rp. 2.000.000	Rp. 3.000.000
Jam desain proses	Rp. 1.500.000	Rp. 450.000
Berat (dalam pon) residu padat yang produksi	Rp. 500.000	Rp. 350.000
Jam pemeriksaan limbah padat buangan	Rp. 250.000	Rp. 200.000
Jam pembersihan (tanah dan sungai)	Rp. 800.000	Rp. 650.000

Berikut ini merupakan biaya aktivitas yang dilaporkan yaitu:

Membuat Desain Proses	Rp. 2.000.000
Mengolah residu	Rp. 3.000.000
Pemeriksaan limbah padat buangan	Rp. 1.500.000
Pemeriksaan pembersihan (tanah dan sungai)	Rp. 2.500.000

Diminta:

- a. Berapa biaya lingkungan yang harus dikeluarkan (per pon) untuk masing-masing produk pupuk Urea dan Poska?
- b. Berdasarkan perhitungan pada poin (a), manakah produk yang berpotensi lebih besar untuk merusak lingkungan? Berikan tanggapan apa yang harus dilakukan Indosemen Jaya untuk kinerja lingkungan kedepannya.